



Siaran Pers WMP Yogyakarta  
Untuk dipublikasikan pada 22 Juli 2022 dan setelahnya

## **Menkes Budi Gunadi Sadikin Menilik Potensi Implementasi Teknologi Wolbachia di Luar Yogyakarta**

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Budi Gunadi Sadikin mengunjungi fasilitas Laboratorium Entomologi WMP (World Mosquito Program) Yogyakarta pada 22 Juli 2022. Menteri Kesehatan ingin mendengar langsung dari WMP Yogyakarta tentang implementasi teknologi Wolbachia, khususnya setelah usai tahap penelitiannya di 2020 lalu, dan berlanjut dengan implementasi bersama Pemerintah Kabupaten Sleman dan Bantul. Beliau memberikan apresiasi agar proses implementasi teknologi tersebut dapat terus dilakukan untuk menyehatkan Indonesia.

Menyambut kunjungan Menteri Kesehatan dan rombongan, Project Leader WMP Yogyakarta Prof. dr. Adi Utarini, M.Sc, MPH, Ph.D menyampaikan presentasi hasil penelitian di Kota Yogyakarta, proses implementasi bersama Kabupaten Sleman dan Bantul saat ini, serta kontribusinya dalam mendukung strategi nasional penanggulangan dengue 2021-2025 di Indonesia. Hadir pula dr Yodi Mahendradhata MSc, PhD, FRSPH (Plt Dekan FK KMK UGM) mendampingi tim WMP Yogyakarta.

“Teknologi Wolbachia memiliki efikasi yang tinggi dalam menurunkan kasus dengue yaitu sebesar 77% dan menurunkan tingkat rawat inap rumah sakit sebesar 86%. Teknologi ini juga telah mendapat rekomendasi dari VCAG (Vector Control Advisory group) WHO untuk implementasi teknologi yang telah terbukti efikasinya tersebut. Kami berharap, di masa mendatang teknologi Wolbachia bisa diimplementasikan di daerah lainnya di luar Yogyakarta, sehingga dapat membantu menurunkan kasus dengue secara signifikan,” terang Prof. Adi Utarini.

Dalam kunjungannya, Budi Gunadi Sadikin mendapat penjelasan dari ahli serangga WMP Yogyakarta, Warsito Tantowijoyo, Ph.D, terkait cara kerja bakteri Wolbachia dalam menghambat transmisi virus dengue, proses implementasi di lapangan dengan peletakan ember berisi telur nyamuk ber-Wolbachia, hingga kapasitas produksi telur di dalam insektarium yang didanai sepenuhnya oleh Yayasan Tahija, Jakarta.

“Saya datang ke WMP Yogyakarta ini dalam rangka mempelajari bagaimana caranya menurunkan kejadian demam berdarah di lingkungan kita, dengan cara mengendalikan nyamuknya. Yaitu dengan cara

membuat nyamuknya tidak dapat menyebarkan virus dengue lagi, dengan menyebarkan nyamuk ber-Wolbachia,” ujar Budi Gunadi.

Selain mendapatkan informasi terkait aspek teknologi, implementasi, dan dampaknya terhadap penurunan kasus, Budi Gunadi mengangkat pentingnya kerjasama lintas pihak dalam implementasi teknologi ini, khususnya untuk implementasi di luar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dibutuhkan keterlibatan aktif dari para pemangku, baik di tingkat Kementerian, Dinas Kesehatan, pemangku wilayah, hingga kerjasama dengan mitra yang berkomitmen dalam mendukung pelaksanaannya, termasuk untuk dukungan pendanaan.

Di akhir kunjungan, Kementerian Kesehatan menyampaikan akan mencermati data kota/kabupaten dengan beban dengue yang tinggi di Indonesia. Selain mempertimbangkan angka kasus dengue yang tinggi, Prof. Adi Utarini menyampaikan pula adanya kegiatan pelatihan dan magang ACTIVATE bagi 8 kota-kabupaten yang tengah berlangsung saat ini, yang diselenggarakan oleh Pusat Kedokteran Tropis Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan UGM sebagai pertimbangan dalam implementasi teknologi ini di wilayah prioritas di Indonesia.

### **Tentang World Mosquito Program (WMP)**

World Mosquito Program merupakan inisiatif non-profit yang dipelopori oleh para peneliti dari Monash University, Australia. WMP bekerja untuk melindungi masyarakat global dari penyakit yang dibawa oleh nyamuk seperti dengue, chikungunya, Zika, dan *yellow fever*. WMP menggunakan bakteri alami Wolbachia untuk mengurangi kemampuan nyamuk menyebarkan virus pada manusia. Melalui pendekatan kolaboratif dan inovatif, kami membantu melindungi masyarakat dari penyakit-penyakit yang dibawa oleh nyamuk di Asia, Oseania, dan Amerika. Setelah beberapa dekade penelitian dan hasil uji coba yang sukses, WMP saat ini beroperasi di 11 negara.

WMP Yogyakarta merupakan kerja kolaborasi antara Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan (FK-KMK) Universitas Gadjah Mada, Monash University dan dukungan pendanaan dari Yayasan Tahija. WMP Yogyakarta telah memulai penelitian pengendalian dengue di Yogyakarta sejak tahun 2011.

### **Tentang ACTIVATE**

“Pengembangan Kapasitas Daerah dalam Pembelajaran Teknologi *Ae. aegypti* ber-Wolbachia Sebagai Pelengkap Program Penanggulangan Dengue di Indonesia (Applying Capacity Building for the Scaling-up of Wolbachia *Ae. Aegypti* Deployment as Innovative Technology for Dengue Control)” atau ACTIVATE yang didukung oleh Islamic Development Bank.

Kegiatan pelatihan dan magang ini diikuti oleh perwakilan Dinas Kesehatan dari 8 Kabupaten/Kota di Indonesia, yaitu Kota Bandung, Kota Bekasi dan Provinsi Jawa Barat, Kota Kupang, dan Provinsi NTT, Kota

Jakarta Barat dan Provinsi DKI Jakarta, Kota Semarang dan Provinsi Jawa Tengah, Provinsi Bali, Provinsi Lampung, dan Provinsi Sumatera Utara.

**Untuk informasi lebih lanjut:**

**World Mosquito Program Yogyakarta**

Gedung Pusat Antar Universitas (PAU) | Jl. Teknika Utara Berek, Yogyakarta 55281

Email : [wmp-yogya@worldmosquito.org](mailto:wmp-yogya@worldmosquito.org)

Phone : 0822 20000 385

Website : [www.wmpyogyakarta.org](http://www.wmpyogyakarta.org)

Facebook : World Mosquito Program Yogyakarta

Youtube : World Mosquito Program Yogyakarta

Instagram : [@wmpyogyakarta](https://www.instagram.com/wmpyogyakarta)